

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Hasil survei literasi keuangan nasional yang dilakukan OJK pada data terakhir indeks literasi masyarakat yang memiliki pemahaman tentang produk maupun layanan keuangan berkisaran diangka 38,03 persen, Sedangkan pada inklusi keuangan diangka 76,19 persen (OJK,2019). Namun sangat berbeda jauh dari pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan syariah yang hanya berkisaran 20,1 persen (BI,2021). Walaupun tingkat literasi syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ketahun namun tidak menutup kemungkinan dari 20,1 persen itu masih belum mampu memanfaatkan dengan maksimal dari jasa dan layanan keuangan syariah yang diberikan. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Philipina yang memiliki tingkat literasi sebesar 27 persen, Malaysia sebesar 66 persen, sedangkan Thailand sebesar 73 persen, dan yang tertinggi yaitu Singapura sebesar 98 persen (Dahlia, 2020).

Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat vital dan bisa memberikan pengaruh yang sangat terlihat jelas karena bisa membuat manajemen keuangan seseorang tertata rapi dan tersusun secara jelas (laily,2013). Dalam Al-qur'an Allah swt telah menyebutkan bahwa setiap orang yang melakukan sesuatu harus dilandasi dengan ilmu pengetahuan atau literasi terlebih dahulu seperti firman Allah dalam QS. Al isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya*( QS. Al isra ayat 36).

Anggraeni (2015), menyatakan di Indonesia memiliki 3 pilar yang digunakan sebagai landasan strategi nasional dalam literasi keuangan yang pertama melaksanakan edukasi dan bahkan melakukan kampanye nasional yang dilakukan setiap daerah untuk menyuarakan betapa pentingnya literasi keuangan; kedua pengadaan infrastruktur demi tercapainya penguatan terhadap literasi keuangan nasional; ketiga melakukan pengembangan produk dan juga jasa keuangannya supaya menarik minat calon konsumen.

Pada saat penggunaan jasa keuangan syariah yang ada pada saat ini disebabkan dari preferensi yang didapat dari bacaan terhadap perekonomian syariah itu sendiri yang bisa kita lihat begitu besarnya dampak yang disebabkan oleh literasi tersebut baik dari tingkat pengetahuan masyarakat yang menjadi suatu keterampilan dalam mengakses perkembangan teknologi dalam sitem keuangan syariah pada saat ini. Sehingga semakin yakinnya masyarakat dalam memilih menggunakan produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari – hari. (Sardiana, 2016).

Penelitian ini dilakukan kepada paguyuban pedagang pasar condro pemilihan tempat ini karena memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di tengah – tengah kota Yogyakarta sehingga dapat di jangkau dan di akses dengan mudah, namun

sesuatu yang mudah di akses tersebut belum tentu juga memudahkan para pedagang dalam mendapatkan literasi keuangan syariah yang baik dari pemerintahan maupun Lembaga yang berwenang.

Tujuan dari literasi keuangan sangatlah penting karena setiap individu pasti memiliki perencanaan keuangan yang matang dengan tujuan untuk menghemat pengeluaran sehingga bisa menambah nilai asset dari orang tersebut demi mencapai tujuan yaitu kebebasan dalam financial (Sobaya et al., 2016). Sedangkan menurut Khosasi (2017), literasi keuangan merupakan suatu proses cara berpikir seseorang dalam dunia keuangan yang nantinya dapat mempengaruhi orang lain dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan pribadi maupun orang lain. Namun menurut Yulianto (2018), literasi keuangan sendiri semakin kompleks dalam beberapa tahun terakhir ini karena banyak produk keuangan yang bermunculan sehingga hal tersebut membuat dinamika dalam dunia keuangan semakin maju.

Pada dasarnya literasi keuangan adalah kebiasaan jangka Panjang yang dibentuk dari golongan masyarakat yang tidak memiliki literasi sehingga mencapai ke golongan masyarakat yang memiliki literasi, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan penggunaan produk maupun jasa keuangan. yang menjadi sasaran target pemerintahan dalam masyarakat yang melek akan finansial antara lain: pelajar, mahasiswa, IRT, UKM, Tenaga professional, Karyawan dan hingga Pensiunan (Dahlia, 2020).

Jika dilihat pedagang merupakan bagian penting dari agen perubahan dalam meningkatkan taraf ekonomi, karena sejatinya pada masa sekarang ini kita telah

dihadapkan dengan kecanggihan teknologi sehingga sebagai pebisnis bisa memanfaatkan teknologi tersebut sebagai suatu sarana dan prasarana kita dalam mencapai informasi yang terus berganti setiap harinya. dengan begitu seharusnya pebisnis tersebut bisa dengan bijak mengelola keuangan, sehingga mereka bisa mampu dalam menentukan pilihan dan apa manfaat dari produk yang dipilihnya tersebut didalam kehidupannya yang akan datang.

Pedagang seharusnya bisa menata perencanaan keuangan yang lebih matang dan tersusun rapi, tidak hanya itu mereka juga bisa melakukan edukasi kepada keluarga dan teman terdekat sebagai syiar yang bertujuan baik demi kemajuan taraf literasi keuangan yang ada di Indonesia ini. Sebelumnya pada penelitian Wafa hayyininun (2020), telah membuktikan bahwa orang memiliki literasi keuangan yang ada ditahap well literate ataupun Sufficient literate terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam menggunakan produk pada perbankan syariah mandiri yang terdapat di kota Yogyakarta. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Aksanul khosasi (2017), bahwa ada pengaruh dari literasi keuangan dan pemasaran terhadap pengambilan keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan yang diambil nasabah di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Handida & Sholeh (2018), Dari hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, kualitas layanan dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap pengambilan keputusan dari masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah, sehingga dengan hasil tersebut saya juga ingin meneliti hal tersebut kepada paguyuban

pedagang pasar condro yang di mana mereka merupakan pelaku utama dalam dunia bisnis yang sudah pasti selalu bersentuhan dengan dunia keuangan.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian tentang literasi keuangan telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu, diantaranya menggunakan variabel-variabel yang sesuai dengan topik penelitian ini yaitu literasi keuangan. Seperti pada penelitian ini saya sebagai peneliti menggunakan variabel *pengetahuan*, *keterampilan* dan *keyakinan* untuk mengetahui dan menguji pengaruh literasi keuangan syariah berdampak kepada penggunaan produk yang ada di Bank Syariah seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain: (Dahlia, 2020), (Cahyanti, 2018), (Yulianto, 2018), (Said & Amiruddin, 2017), (Hayyinun, 2020), (Khosasi, 2017), (Kahenni, 2019), (Anggraeni, 2015), (Ahyar, 2017), (Sobaya et al., 2016). Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang analisis dampak pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk yang ada dibank syariah oleh pedagang pasar condro yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang nantinya dapat dikembangkan Kembali supaya bisa diketahui lebih jauh lagi tentang literasi keuangan syariah yang telah didapatkan oleh pedagang pasar condro yang ada di daerah istimewa Yogyakarta ini.

Berdasar uraian diatas , maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut ini yaitu:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk bank syariah oleh paguyuban pedagang Pasar Condro di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk bank syariah oleh paguyuban pedagang Pasar Condro di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah keyakinan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk bank syariah oleh paguyuban pedagang Pasar Condro di Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **C. Pembatas masalah**

Pada penelitian ini peneliti memberi batasan sebagai suatu arah dan tujuan yang dicapai dari penelitian ini agar tidak melebar, Sehingga semua persoalan dan masalah yang di jabarkan oleh peneliti mudah dimengerti dan dipahami dengan baik dan benar (Dylan Trotsek, 2017) adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini meneliti penggunaan produk bank syariah oleh pedagang pasar condro yang meliputi produk tabungan, deposito, giro, investasi dll.
2. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif.
3. Objek penelitian paguyuban pedagang pasar condro di daerah istimewa yogyakarta
4. Jenis dan sumber data : Jenis data yang akan digunakan yaitu data primer dan sekunder.

#### **D. Tujuan dari penelitian**

Pada penelitian ini ada beberapa latar belakang masalah yang nantinya diangkat oleh peneliti berdasarkan dari uraian yang telah disampaikan diatas, sehingga yang tadinya berangkat dari latar belakang masalah yang muncul kita bisa mengetahui pentingnya literasi keuangan syariah ini.

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengetahuan terhadap keputusan penggunaan produk di Bank Syariah oleh paguyuban pedagang Pasar Condro di daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh keterampilan dalam mengelola keuangan terhadap keputusan penggunaan produk Bank Syariah oleh paguyuban pedagang Pasar Condro di daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh keyakinan terhadap keputusan pembelian produk bank syariah oleh paguyuban pedagang Pasar Condro di daerah Istimewa Yogyakarta

#### **E. Manfaat penelitian**

Pada penelitian ini memiliki berbagai manfaat dikemudian hari baik manfaat secara teoritis, akademis, praktis dan bahkan peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bisa menjadi bahan yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang baik secara teoritis Maupun dalam keilmiahannya, dalam ruang lingkup yang sesuai dengan yang diteliti saat ini yaitu tentang literasi keuangan syariah.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan oleh civitas akademika dimasa yang akan datang oleh peneliti selanjutnya untuk tahap pengembangan dan penyempurnaan dari versi topik yang saat ini diangkat.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa dikembangkan dan jadi bahan tambahan referensi oleh peneliti dimasa yang akan datang demi kemajuan dalam bidang penelitian yang sesuai dengan topik yang saat ini diangkat.

4. Manfaat bagi peneliti

Sebagai wadah yang mana untuk pengembangan diri dan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari semester satu hingga semester enam yang nantinya penelitian ini dijadikan tugas akhir sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.